

NGETER BOBOK : METAFORA TRADISI TER-TERAN DALAM BUSANA EDGY

A.A. S. Ratu Paranaswari¹, I.A Kade Sri Sukmadewi², A.A. N. Anom Mayun K.T³
Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Jl Nusa Indah, Kode Post 80235, Indonesia

E-mail : ratuparana@gmail.com

Abstrak

“Ngeter Bobok” adalah judul koleksi busana Tugas Akhir bertemakan *Diversity of Indonesia* yang terinspirasi dari tradisi Ter-teran di desa Jasri, Karangasem dengan memadukan *style edgy*. Koleksi ini merupakan jenis busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*. Penciptaan koleksi *Ngeter Bobok* menggunakan delapan tahapan yang bertajuk “*Frangipani*”, Tahapan – tahapan Rahasia dari Seni *Fashion Art*. Ide pemantik ini diimplementasikan melalui gaya ungkap metafora yang akan diuraikan pada teori semiotika dan *keyword* berupa perang, semangat, daun kelapa kering, gelap, gotong royong, *edgy*. *Keyword* tersebut kemudian diolah sedemikian rupa dan diaplikasikan pada koleksi busana dengan teori estetika mencakup prinsip desain dan elemen desain yang tampak dari desain busana, detail dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai keindahan dalam koleksi busana ini. Adapun warna yang dipilih merupakan warna – warna yang berkaitan dengan konsep tradisi Ter-teran yaitu hitam, coklat, merah, orange dan kuning. Melalui perpaduan material utama, yaitu katun twill, linen, kanvas, vilore dan duchess. Proses pengerjaan koleksi Tugas Akhir *Ngeter Bobok* terdapat gradasi warna api yang nantinya akan diwarnai menggunakan teknik airbrush, pemasangan *eyelet* (mata ayam) serta teknik payet yang membentuk sesuai dengan desain. Selain itu terdapat teknik aplikasi dibeberapa bagian – bagian pada busana.

Kata kunci : *perang, semangat, daun kelapa kering, gelap, gotong royong*

Abstract

“*Ngeter Bobok*” is the title of the *Diversity of Indonesia* themed Final Project clothing collection inspired by the Ter-teran tradition in Jasri village, Karangasem by combining *edgy* styles. This collection is a type of *ready to wear*, *ready to wear deluxe* and *semi couture* clothing. The creation of the *Ngeter Bobok* collection uses eight stages, entitled “*Frangipani*”, the Secret Stages of *Fashion Art*. This lighter idea is implemented through a metaphorical style that will be described in semiotic theory and keywords in the form of war, spirit, dry coconut leaves, dark, mutual cooperation, *edgy*. The keywords are then processed in such a way and applied to fashion collections with aesthetic theory including design principles and design elements that are visible from fashion design, detail and material selection so as to form the value of beauty in this fashion collection. The colors chosen are colors related to the traditional concept of ter-teran namely black, brown, red, orange and yellow. Through a blend of main materials, namely cotton twill, linen, canvas, vilore and duchess. The process of working on the *Ngeter Bobok* Final Project collection contains a gradation of fire colors which will later be colored using the airbrush technique, *eyelet* installation and sequin techniques that form according to the design. In addition, there are application techniques in several parts of the clothing.

Keywords : *war, spirit, dried coconut leaves, dark, mutual cooperation*

PENDAHULUAN

Tema besar tugas akhir Program Studi Desain Mode ISI Denpasar semester genap tahun ajaran 2020 / 2021 adalah *Diversity of Indonesia* yaitu mengangkat tema keanekaragaman Nusantara. Pemilihan tema besar ini mengacu pada visi dan misi Program Studi Desain Mode yang salah satunya adalah mengangkat kearifan lokal dalam menciptakan sebuah karya atau produk bertaraf global. Melalui tema ini mahasiswa dapat mengeksplorasi keanekaragaman alam dan budaya Nusantara yang nantinya diwujudkan dalam bentuk karya *fashion* atau mode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu baik untuk tata busana, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya.

Di Indonesia bahkan di dunia, *fashion* merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi salah satu gaya hidup masyarakat dunia. Perkembangan dunia *fashion* sangat pesat bahkan setiap tahunnya dengan kemunculan *trend-trend* baru. Hal ini membuat *fashion* menjadi industri yang menguntungkan di Dunia Internasional, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung di dalam *fashion*, tidak hanya menjadi seorang *Fashion Designer* melainkan *Fashion Stylish*, pengusaha *fashion* dan konsumen *fashion*. *Trend-trend* yang ada tiap tahunnya sebagian besar merupakan hasil rancangan seorang *designer* dengan segala risetnya yang mendunia, sehingga masyarakat berlomba-lomba untuk mengikuti *trend* agar selalu terlihat *up to date* dan tidak ketinggalan jaman. Dengan permintaan produk *fashion* yang pesat ini, munculah para pelaku *fashion* baradu menciptakan produk dengan kreativitasnya.

Indonesia adalah negara yang memiliki beranekaragam budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan. Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu Identitas suatu negara. Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh

rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang ataupun dicuri oleh bangsa lain.

Bali memiliki banyak daerah dengan tradisi seperti itu, salah satunya adalah daerah Karangasem. Tepatnya di desa Jasri, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, terdapat tradisi yang bernama tradisi “*Ter-teran*” atau Perang Api. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama, diturunkan dari generasi ke generasi dengan sistematis budaya lokal. Keistimewaan tradisi “*Ter-teran*” atau Perang Api yang berlangsung di sepanjang jalan raya umum tepatnya di muka Balai Masyarakat Jasri, terletak pada prosesnya dan bentuk sosio-religiusnya. Tradisi ini digelar setiap dua tahun sekali, pada tahun bilangan ganjil, tepatnya pada hari raya pengrupukan, *Rahina Tilem Kesanga* atau sehari sebelum Hari Raya Nyepi, yang menjadi rangkaian dari Upacara *Tawur Kesanga, Usaba Aci Muu Muu*. Tradisi ini menjadi unik karena peserta dari perang api ini hanya laki-laki dan sarana yang digunakan saat perang cukup berbahaya yaitu obor.

Berdasarkan uraian diatas, tradisi Ter-teran dipilih menjadi ide pemantik dalam pembuatan karya tugas akhir *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yang akan dikupas lebih dalam dan diwujudkan dengan metafora (pengandaian). Proses penciptaan akan menggunakan metode Sudharsana, 2018. yaitu *Frangipani. “FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion”* yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan *FRANGIPANI* tersebut adalah *Finding the brief Idea Based on Balinese Culture* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), *Research and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*), *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), *Narating of Art fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni *fashion* kedalam *visualisasi* dua dimensi atau tiga dimensi), *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan kontruksi pola), *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*), *Promotion and*

Pembuatan sketsa desain *ready to wear*, *ready to wear deluce*, dan *semi couture* 2 dimensi sesuai *key words* yang sudah didapat dan *moodboard* yang telah dikerjakan.

1.5 *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi tiga koleksi busana. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.

1.6 *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection*

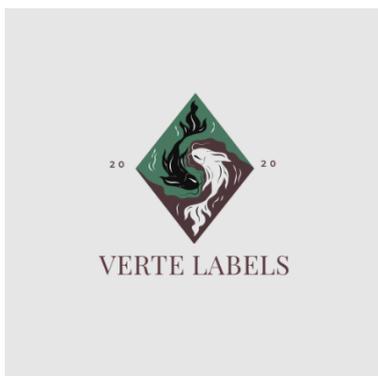
Penerapan prinsip desain dan elemen desain pada busana.

1.7 *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluce*, dan *semi couture* melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). *Fashion show* akan dikemas dengan menarik dan berbeda dari *fashion show* pada umumnya. Maka dari itu pemilihan lokasi untuk pagelaran busana dengan konsep tradisi *Ter-teran* akan diadakan didalam gedung (*outdoor*) berlokasi di Garuda Wisnu Kencana, Badung, Bali. Tempat ini dipilih karena lokasinya memiliki area yang luas serta fasilitas yang memadai.

1.8 *Affirmation Branding*

Tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Sudharsana, 2016: 210).



Gambar 2. *Branding*

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020

Pada logo terdapat gambar ikan koi berwarna hitam dan putih. Hal tersebut merupakan *Yin-Yang Koi* yang mewakili keseimbangan dan keyakinan bahwa segala sesuatu terhubung.

Digunakannya *Yin-Yang Koi* sebagai logo karena ikan koi memiliki simbol kekuatan hidup yang kuat dan energik. Ikan koi juga melambangkan nasib baik dan keberhasilan. Maka dari itu brand ini mengangkat konsep ikan koi sebagai logo agar dapat terus berkembang dan bertahan seperti filosofi ikan koi tersebut.

Abstraksi warna sebagai latar belakang logo *Yin-Yang Koi* mencerminkan imajinasi dari seorang desainer. Warna hijau berarti segar sedangkan warna coklat memiliki kesan hangat, nyaman, dan aman. Warna coklat juga dapat mencerminkan kesan modern dan mahal. (C.S.Jones, 2015).

Kata *Verte* merupakan kata yang berasal dari Prancis yg memiliki arti warna hijau. Dipilihnya nama *Verte* karena ketertarikan desainer terhadap warna hijau dan negara Prancis yang dimana negara Prancis tepatnya kota Paris merupakan ibukota dengan pusat mode dunia. *Verte* juga merupakan kata yang mudah diingat bagi orang karena pengucapannya *simple*. Dalam hal ini dimaksud pemilik mengharapkan setiap produk yang lahir dari *Verte Labels* akan mudah diingat dan memberikan yang terbaik serta memprioritaskan kenyamanan pada *customer*.

1.9 *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Tahapan produksi busana dalam jumlah yang lebih banyak akan dilakukan dengan bekerja sama bersama penjahit yang profesional yang memahami desain dan kehendak penulis, tenaga desain *digital*, serta tenaga *finishing*. Namun tidak menutup kemungkinan bagi merk *Verte Labels* untuk mengembangkan produk dengan konsep berbeda namun masih dengan identitas diri *brand Verte Labels*.

1.10 *Introducing The Art Fashion Business*

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana *Ngeter Bobok*. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang

kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 (Sembilan) blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).

PROSES PERWUJUDAN

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi *fashion* global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain *fashion* global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis *fashion* global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang tiga buah desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan tiga koleksi karya yaitu busana pria pada *ready to wear*, busana pria pada *ready to wear deluxe*, dan busana wanita pada *semi couture*.

A. Ready to Wear

Ready to wear adalah busana siap pakai yang diproduksi secara massal, diproduksi dalam berbagai ukuran, dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Pola busana *ready to wear* terdiri atas 3 *piece* yaitu kemeja, *vest* dan celana. Pertama pola pada kemeja pria, material yang digunakan adalah katun twill. Kedua pada pola *vest*, material yang digunakan adalah kanvas. Dan yang ketiga pada bagian celana memiliki aksent tambahan berupa kain yang menjuntai. Material pada celana menggunakan kain vilore sedangkan pada bagian kain yang menjuntai menggunakan linen sebagai material.

B. Ready to Wear Deluxe

Busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai yang biasanya diperuntukkan bagi seseorang menengah ke atas. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif mahal. Pola busana *ready to wear deluxe* terdiri

atas 2 *piece* yaitu *jumpsuit* dan *outer*. Pertama pola *jumpsuit* berupa *bustier* dan celana pendek, material yang digunakan adalah linen. Kedua ada pola *outer*, pada bagian *outer* menggunakan material katun twill.

C. Semi Couture

Semi Couture merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Pola busana *semi couture* terdiri atas 3 *piece* yaitu *jumpsuit*, obi, dan jubah. Pertama pola *jumpsuit* berupa *bustier* berbentuk hati dengan celana panjang, material yang digunakan adalah vilore. Kedua pola busana meyerupai obi, material yang digunakan adalah kain kanvas. Dan yang ketiga adalah pola jubah, material yang digunakan adalah satin bridal (*duchess*).

Dari pemaparan diatas ketiga desain ini terpilih karena busana dengan ukuran yang besar serta berwarna dominan hitam menggambarkan kesan dan karakter dari tradisi *Ter-teran*. Selain itu juga sesuai dengan *keyword*, *style*, *look* dan *trend fashion* yang ada pada konsep penciptaan koleksi *Ngeter Bobok*. Deskripsi desain tersebut merupakan suatu tulisan yang menggambarkan dan menjelaskan keterangan yang mendetail mengenai desain, deskripsi desain juga mempermudah dalam proses pembuatan analisis pola. Sehingga proses penciptaan koleksi busana "*Ngeter Bobok*." dapat terlaksana dengan terstruktur. Koleksi busana ini diimplementasikan dari tradisi *Ter-teran*. Hal tersebut dapat dilihat dari teknik *airbrush* pada koleksi busana dengan warna yang terinspirasi dari api yang berkobar pada daun kelapa kering yang dibakar. Serta pada busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe* dan *semi couture* yang menggunakan warna dasar hitam yang sesuai dengan suasana saat perang yaitu gelap gulita dan hanya ada cahaya obor yang terbuat dari daun kelapa kering yang dibakar tersebut sehingga sesuai dengan kata kunci *edgy*. Selain itu koleksi busana ini menggunakan *eyelet* (mata ayam) dengan jalinan tali karena sesuai dengan kata kunci yang penulis terapkan yaitu gotong royong. Berikut deskripsi desain dari ketiga desain terpilih:



Gambar 3. *Design Ready to Wear* a). tampak depan, b). tampak belakang.

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020



Gambar 4. *Design Ready to Wear Deluxe* a). tampak depan, b). tampak belakang.

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020



Gambar 5. *Design Ready to Wear Deluxe* a). tampak depan, b). tampak belakang.

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020

WUJUD KARYA

Berdasarkan hasil karya diatas, penulis memilih tradisi *Ter-teran* sebagai ide pemantik dalam pembuatan koleksi *Ngeter bobok* sebagai karya tugas akhir yang akan dikupas secara metafora (pengandaian). Proyek desain yang memenuhi persyaratan tugas yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

Table 1 Penjabaran *Keywords*

No	Keywords	Penjelasan Secara Metafora
1	Perang	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perang merupakan pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya). Pada Tradisi Ter-teran para peserta melakukan perang dengan saling melempar obor yang terbuat dari daun kelapa kering yang dibakar. Berdasarkan pendapat saya tentang metafora, perang saya aplikasikan pada karya melalui penerapan bentuk busana asimetris karena ketika berperang menimbulkan gerakan yang dinamis sehingga penerapannya dengan bentuk busana yang asimetris.
2	Semangat	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semangat merupakan kekuatan (kegembiraan, gairah). Menurut Psikologi Warna, Semangat dilambangkan dengan warna cerah seperti warna merah, orange, dan kuning. Ketika perang berlangsung para peserta melakukan kegiatan melempar obor saat perang dengan penuh semangat dan berapi-api. Maka berdasarkan pendapat saya tentang metafora,

		Warna-warna tersebut diaplikasikan pada karya melalui penerapan detail warna seperti gradasi api seperti bakaran dari daun kelapa yang dibakar. Hal itu merupakan pengungkapan semangat yang berapi-api.
3	Daun kelapa kering	Daun Kelapa Kering merupakan sarana yang digunakan pada Tradisi Ter- Teran ini. Daun kelapa ini dikumpulkan dan diberi kayu didalamnya lalu diikat dengan tali. Panjang sarana ini kurang lebih 80 cm. Daun Kelapa yang sudah diikat ini kemudian dibakar sehingga menjadi obor. Berdasarkan pendapat saya tentang metafora, hasil bakaran daun kelapa kering saya aplikasikan pada karya dengan penerapan detail kain yang berlubang dan berisi tali yang dipinggirnya, seperti obor yang dibakar dan pada ujung bakarannya berisi kilauan api dipinggirannya.
4	Gelap	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gelap merupakan tidak ada cahaya, malam, tidak tau atau belum jelas, rahasia. Ketika Tradisi Ter-teran berlangsung suasananya gelap tidak ada cahaya selain sinar obor yang digunakan sebagai sarana perang. Berdasarkan pendapat saya tentang metafora, Gelap saya aplikasikan pada karya yang bernuansa <i>tone</i> warna hitam.
5	Gotong Royong	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gotong Royong merupakan bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Berdasarkan pendapat saya tentang metafora gotong

		royong diaplikasikan pada detail tali yang diikat pada busana seperti gotong royong yang harus dilakukan bersama.
6	Edgy	Gaya <i>edgy</i> adalah gaya berpakaian yang <i>unusual</i> dengan menghadirkan berbagai <i>statement</i> untuk memberikan kesan <i>stand out</i> namun tetap <i>modern</i> . Biasanya gaya <i>edgy</i> lekat dengan nuansa warna hitam putih yang dilengkapi dengan aksesoris aksesoris bernuansa <i>bold</i> . (Gege, 2021) <i>Edgy</i> juga memiliki istilah untuk menyebut gaya berpakaian yang merupakan perpaduan dari berbagai macam gaya dengan menggabungkan gaya <i>tomboi</i> , <i>grunge</i> dan <i>sporty</i> . Aksesoris yang digunakan biasanya <i>boots</i> dan <i>sneakers</i> (<i>Fashion From A to Z, 2017</i>) Dalam karya penerapan <i>edgy look</i> sesuai dengan nuansa <i>tone</i> warna yang dominan hitam dengan kesan <i>out of the box</i> .

Sumber :Ratu Paranaswari, 2021

Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*, penulis menjelaskan gaya ungkap metafora ke dalam busana terkait dengan teori estetika dan semiotika, membahas tentang perbedaan perwujudan koleksi, dan memaparkan elemen desain dan prinsip desain ke dalam koleksi busana *Ngeter bobok*. Koleksi akhir merupakan hasil akhir busana, dimana karya sudah melalui proses penciptaan dan siap untuk dikenakan. Berikut merupakan hasil akhir dari *Ngeter bobok*.

Pada kategori *ready to wear* terdapat tiga *pieces* busana pria yaitu kemeja, *vest* dan celana. Busana ini menggunakan Teknik jait *basic technique* dan pengerjaannya dilakukan dengan mesin jahit, potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit

dan penggunaan bahan yang efisien. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kemeja yaitu kain katun twill dengan sedikit teknik aplikasi menggunakan kain jala pada lengan kemeja. Pada pembuatan *vest* menggunakan bahan utama yaitu kain kanvas dimana pada kantong depan *vest* menggunakan *eyelet* ukuran kecil yaitu 1cm dengan pemasangan tali teknik *cross stitch*. Pada bagian celana menggunakan bahan utama yaitu kain vilore dan bahan pendukung kain linen. Dimana kain linen tersebut merupakan aksesoris kain menjuntai yang terdapat pada celana. Kain tersebut memiliki corak gradasi seperti api yang dimana corak tersebut didapatkan dengan teknik gradasi *airbrush freestyle*. Teknik aplikasi benang terdapat pada bagian depan dan belakang kemeja



Gambar 6. Hasil Akhir Busana *Ready to Wear*

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020

Pada kategori *ready to wear deluxe* terdapat dua *pieces* busana Wanita yaitu *jumpsuit* dengan celana pendek dan *outer*. Busana ini menggunakan pola yang tidak terlalu rumit, namun juga lebih kompleks dibanding busana *ready to wear* menggunakan jahitan mesin tetapi dengan adanya sentuhan buatan tangan sebanyak 40%. Proses pengerjaannya memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear*. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *jumpsuit* yaitu kain linen. Pada bagian *bustier* diberikan taburan manik batangan dan *crystal* sedangkan pada lengan *jumpsuit* diberi sedikit taburan manik-manik batu alam menggunakan teknik *beading* tabur. Pada bagian lengan bawah *jumpsuit* memiliki corak yang gradasi api yang didapat dari teknik gradasi *airbrush freestyle*. Pada lengan sebelah kiri menggunakan *eyelet* berukuran 1,5 cm dengan pemasangan tali teknik *cross stitch*. Pada bagian

outer menggunakan bahan utama kain katun twill dan pada detail *outer* menggunakan teknik aplikasi dengan kain jala pada bagian depan dan belakang *outer*. Teknik aplikasi benang terdapat pada bagian depan dan belakang *outer*. Aksesoris pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan aksesoris telinga yang dimana menggunakan bahan yang ringan agar nyaman saat memakainya.



Gambar 7. Hasil Akhir Busana *Ready to Wear Deluxe*

Sumber: Ratu Paranaswari, 2020

Pada kategori *semi couture* terdapat tiga *pieces* busana wanita yaitu *jumpsuit*, obi dan jubah. Busana ini menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama dengan proses pengerjaan 50% tailoring dan 50% *handmade*, penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi dan terbaik serta memiliki kerumitan pada detail dan aplikasi yang tinggi. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *jumpsuit* yaitu kain vilore dimana pada bagian *jumpsuit* terdiri atas *bustier* dan celana panjang. Pada bagian celana menggunakan teknik jahit aplikasi kain jala dan teknik *beading* tabur dimana pemasangannya menggunakan manik-manik batang dan *crystal*. Pada bagian obi menggunakan bahan utama kain kanvas. Teknik yang digunakan pada obi adalah teknik aplikasi dengan pemasangan kain jala, teknik *beading* tabur dengan manik-manik batang dan *crystal*. Cara menggunakan obi dengan memasang *eyelet* berukuran 2 cm dibagian samping dan mengikatnya dengan tali cord. Pada bagian jubah menggunakan bahan utama kain duchess dengan teknik gradasi *airbrush freestyle*, aplikasi dan *beading*. Teknik gradasi *airbrush freestyle* digunakan pada bagian belakang bawah jubah. Teknik aplikasi terdapat pada sisi belakang bagian tengah jubah dan teknik *beading* terdapat pada sisi belakang jubah yang diwarnai dengan

airbrush. Teknik aplikasi benang terdapat pada bagian *jumpsuit*, obi dan belakang jubah. Aksesoris pada busana *semi couture* menggunakan aksesoris kepala yang berbentuk seperti bando dimana menggunakan bahan plastic tebal transparan memberi kesan tetap modern. Selain itu warna yang sedikit transparan memberi kesan ringan agar nyaman saat memakainya, sehingga tidak mendominasi desain busana.



Gambar 8. Hasil Akhir Busana *Semi Couture*
Sumber: Ratu Paranaswari, 2020

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, ide pembuatan karya tugas akhir ini mengusung tema besar *Diversity Of Indonesia*. Tema besar ini kemudian dipecah menjadi sub tema, arsitektur, social culture, makanan khas, flora dan fauna. Tema tersebut kemudian dipilih oleh penulis, maka diangkatlah tradisi Ter-teran sebagai ide pemantik koleksi busana “*Ngeter bobok*” ini. Tradisi Ter-teran merupakan Tradisi Indonesia yang berasal dari pulau Bali dimana tradisi ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Pemilihan ide tersebut dibuatlah 3 jenis busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* yang menggunakan style *edgy*.

Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, penulis melakukan *research and sourcing* yang menghasilkan beberapa kata kunci dari morfologi tradisi ter-teran yakni perang, semangat, daun kelapa kering, gelap, gotong royong dan *edgy*. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahap frangipani metode pengerjaan busana yaitu *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping*,

research and sourcing dengan *output* berupa *mood board* dan *story board*, *design development* yang berisi sketsa ketiga busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype*, *sample*, and *construction*. Hingga tahap *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi, pemasaran, penjualan, dan *branding* yang bernama *Verte Labels* serta menerapkan sistem produksi dan bisnis model kanvas.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara,Pasek.2013.”Tradisi “Perang” Di Karangasem, Bali (II): Lempar-lembaran Api Obor Menetralisir Roh Jahat”. Karangasemkab,dilihat 11 April 2021.<<http://v2.karangasemkab.go.id/index.php/baca-artikel/39/Tradisi-%E2%80%9CPerang%E2%80%9D-Di-Karangasemkoma-Bali-awalIIakhir:-Lemparinlemparan-Api-Obor-Menetralisir-Roh-Jahat/>>.
- Balitourclub.”Tradisi Ter-teran di Jasri Karangasem” <<https://www.balitoursclub.net/ter-teran-di-jasri-karangasem/>> (Diakses pada tanggal 1 April 2021)
- Gege. 2019. ”Apa itu edgy?”. *Hijup*, 2021, dilihat 05 Mei 2021. <<https://www.hijup.com/magazine/apa-itu-gaya-edgy/>>.
- Gelap. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gelap>
- Gotong Royong. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gotong%20royong>
- Kemdikbud. 2017. ”Mengusir Bhuta Kala Melalui Tradisi Ter-Teran” <<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/mengusir-bhuta-kala-melalui-tradisi-ter-teran/>> (Diakses pada tanggal 12 April 2021)

Perang. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perang>

Satriawati, D. A. M., Mudana, I. W., & Aryana, I. G. M. (2017). Tradisi Ter-Teran (Perang Api) di Desa Pakraman Jasri, Kecamatan Karangasem dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Sma. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(3).

Semangat. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/semangat>

Susanto, P. C., Ray, E., Indahningtyas, D., Setiawan, V., & Khayat, A. (2016). Peran Sektor Keempat Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat (The Role of Fourth Sector in Developing Community-Based Tourism). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura*, 11.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya, Terima Kasih juga pihak yang sudah ikut berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada jurnal.